

## **Representasi Kemanusiaan dalam Sastra: Studi tentang Cerpen Arak-arakan Kertas Karya Sapardi Djoko Damono**

*Representation of Humanity in Literature: A Study of the Short Story Arak-arakan Kertas by Sapardi Djoko Damono*

**Muhammad Zanika Esa Putra**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Universitas Brawijaya

\*email: [muhammadzanika@student.ub.ac.id](mailto:muhammadzanika@student.ub.ac.id)

### **ABSTRAK**

#### **Histori Artikel:**

Diajukan:

07/03/2024

Diterima:

29/04/2024

Diterbitkan:

30/04/2024

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri unsur intrinsik dan strukturalisme genetik pada Cerpen Arak-arakan Kertas karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menggunakan instrumen berupa handphone dan laptop. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap, yakni (i) mengumpulkan berbagai literatur berupa artikel ilmiah dan buku; (ii) membaca literatur-literatur yang telah dikumpulkan; (iii) memilah data pada literatur untuk mengetahui bagian yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan; (iv) mencatat data-data yang telah dipilah untuk dimasukkan ke dalam kajian pada artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah data. Unsur intrinsik meliputi tema, alur, latar, tokoh, dan amanat. Strukturalisme genetik meliputi fakta kemanusiaan, pandangan dunia pengarang, dan perwujudan pandangan dunia pengarang melalui tokoh utama.

**Kata kunci:** Strukturalisme Genetik; Cerpen; Karya Sastra

### **ABSTRACT**

This research aims to explore the intrinsic and genetic structuralism in the Short story Arak-arakan Kertas by Sapardi Djoko Damono. The research uses a qualitative descriptive approach. The data were collected using a literature review with instruments such as mobile phones and laptops. The analysis comprised four stages: (i) collecting various literary works, including academic articles and books; (ii) reading the collected literature; (iii) sorting data from the literature to determine what is needed and not needed; (iv) recording the sorted data that have been selected to be included in the literature review. The results show that there are some data. Intrinsic elements, including theme, plot, setting, characters, and motifs. Genetic structuralism includes human facts, the author's worldview, and the embodiment of the author's worldview through the main character.

**Keywords:** Genetic Structuralism; Short Story; Literary Works

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang di dalamnya terdapat manusia dan kehidupan sebagai objek dengan menggunakan bahasa sebagai perantara (Saragih *et al.*, 2021). Tujuan karya sastra adalah untuk memberikan hiburan dengan disisipi pesan yang akan

disampaikan kepada pembaca (Lado *et al.*, 2016). Penyampaian pesan pada karya sastra tidak secara spontan, tetapi disampaikan melalui gaya bahasa agar terlihat lebih indah dan elegan. Karya sastra terdiri atas beberapa macam, salah satunya yakni prosa.

Prosa merupakan sebuah karangan yang menggunakan bahasa populer, bukan bahasa puisi; juga terdiri dari berbagai kalimat yang gamblang rentetan pemikirannya, serta ditulis dalam berbagai alinea (Rosid, 2021). Sejalan dengan Rosid, Husin & Zahrana dalam Afryaningsih *et al.* (2012) menyatakan bahwa prosa adalah karya sastra yang bersifat paparan dalam bentuk cerita. Prosa sering dikatakan sebagai karangan bebas karena tidak terdapat rima dan ritme seperti pada puisi. Kemudian, Kosasih (2011) juga menyatakan bahwa prosa merupakan karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita atau narasi yang dianggap lebih relevan. Prosa biasanya ditulis dengan gaya bahasa yang santai, seperti bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan panjang-pendeknya, prosa dibagi menjadi empat, yaitu (1) fiksi mini; (2) cerpen; (3) novelet; (4) novel. Setiap karya prosa dipengaruhi oleh latar belakang, peristiwa, imajinasi pengarang.

Fokus kajian ini adalah pada salah satu karya prosa, yakni cerpen. Cerpen adalah cerita yang pendek. Panjang-pendeknya cerita memang terbilang relatif. Namun, biasanya cerpen dibaca sekitar sepuluh menit sampai setengah jam. Cerpen dapat dibaca sampai selesai dengan sekali duduk (Kosasih, 2011). Cerpen memiliki rentang jumlah kata sekitar 500-5.000 kata (Turama *et al.*, 2020). Cerpen memiliki berbagai unsur pembangun di dalamnya. Unsur-unsur tersebut yang membedakan cerpen dengan tulisan yang lain (Stanton dalam Wiyatmi, 2009). Unsur-unsur pembangun dalam cerpen meliputi: (1) Tokoh, yang di mana merupakan pelaku yang ada pada sebuah cerpen. Tokoh dalam cerpen terdiri atas tokoh protagonis, tokoh antagonis dan tokoh tritagonis (pembantu); (2) Alur, merupakan serangkaian kejadian yang didasarkan pada hubungan sebab akibat. Dilihat secara garis besar, alur terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir (Setiani, 2015); (3) Latar, merupakan situasi yang terdapat pada cerpen. Latar terbagi menjadi tiga macam, yakni latar waktu, latar sosial, dan latar tempat; (4) Tema, yang di mana merupakan unsur utama terpenting dalam cerpen. Tema sendiri biasanya dijadikan *first impression* (kesan pertama) bagi pembaca

dalam menemukan makna, moral, etika, kehidupan sosial, dan beragama. Dalam pengkajian pada cerpen, terdapat berbagai teori yang dapat digunakan, salah satunya yakni teori strukturalisme genetik.

Strukturalisme genetik adalah pendekatan dalam kajian sastra yang lahir atas kurang puasnya terhadap kajian strukturalisme biasa (F & Kartiwi, 2020). Strukturalisme genetik dicetuskan oleh Lucien Goldmann. Lucien Goldman ialah seorang filsuf dan sosiolog Rumania-Prancis (Ratna, 2004). Teori strukturalisme genetik disampaikan melalui bukunya yang berjudul *The Hidden God: a Study of Tragic Vision in the Pensees of Pascal and the Tragedies of Racine*. Buku ini pertama kali terbit pada tahun 1956 dalam Bahasa Prancis. Strukturalisme genetik yang dicetuskan oleh Lucien Goldmann memiliki tujuan untuk menjembatani jurang yang terpisah antara strukturalisme (intrinsik) dan sosiologi (ekstrinsik) (Satoto dalam Ahmadi, 2010). Strukturalisme genetik juga mempunyai indikasi yang cakupannya lebih banyak kaitannya pada perkembangan berbagai ilmu kemanusiaan secara umum (Ratna, 2004). Hal ini dikarenakan adanya pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan yang menjadikan banyaknya perluasan berbagai aspek yang ada.

Strukturalisme genetik dicetuskan untuk turut menyatakan bahwa karya sastra tidak lahir dari kekosongan, melainkan terdapat banyak faktor yang memengaruhi lahirnya karya sastra tersebut. Karya sastra lahir atas struktur yang didasarkan pada pemikiran subjektif pengarangnya atau subjek kolektif tertentu yang membuat adanya interaksi pada subjek tersebut dengan berbagai aspek lainnya seperti aspek ekonomi, sosial, agama, dan budaya (Ahmadi, 2010). Analisis strukturalisme genetik terdiri atas konsep realita kemanusiaan, subjek kolektif, pengamatan dunia, struktur karya sastra, dan dialektika pemahaman dan penjelasan serta bagian secara menyeluruh (Faruk, 2005). Setiap analisis yang dilakukan bergantung pada cara melihat konsep tersebut (Keraf, 1989).

Pengkajian mengenai strukturalisme genetik pernah dilakukan oleh Lastari (2017) yang berfokus untuk mengetahui pandangan

dunia pengarang dalam kumpulan puisi karya Rendra dengan menggunakan teori strukturalisme genetik Goldmann. Kemudian, pengkajian mengenai strukturalisme genetik juga pernah dilakukan oleh Nurfitriani (2017) yang berfokus untuk mengetahui realitas sosial dalam novel Pulang karya Leila S. Chudori yang dikaji berdasarkan pendekatan strukturalisme genetik. Lalu, Grinitha (2015) juga mengkaji mengenai strukturalisme genetik yang berfokus untuk mengetahui dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dalam novel karya Habiburrahman El Shirazy ditinjau dari struktural genetik.

Pengkajian sebelumnya berfokus pada kumpulan puisi dan novel. Pengkajian ini memiliki fokus yang berbeda, yakni berfokus pada cerpen. Pengkajian ini bertujuan untuk menelusuri unsur intrinsik dan strukturalisme genetik pada Cerpen *Arak-arakan Kertas* karya Sapardi Djoko Damono.

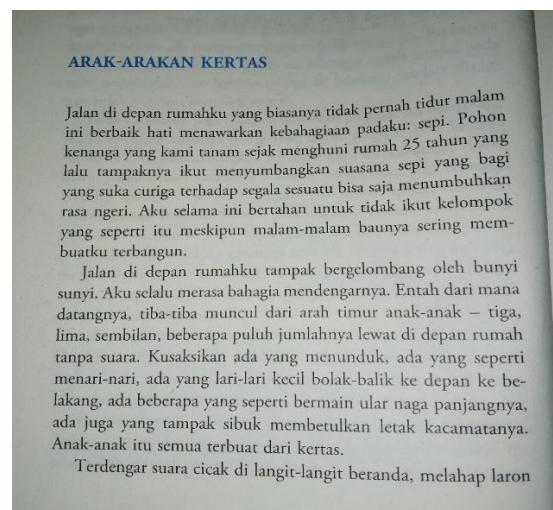
## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Kualitatif mengarah pada permasalahan yang dilandasi oleh pengamatan (Azella & Rosalina, 2022). Deskriptif memiliki tujuan untuk menunjukkan sebuah gambaran akan sebuah hal secara objektif (Liao *et al.*, 2018). Deskriptif kualitatif menekankan format yang mengedepankan kesatuan khas akan berbagai fenomena yang diamati (Bungin dalam Sari & Rizal, 2023).

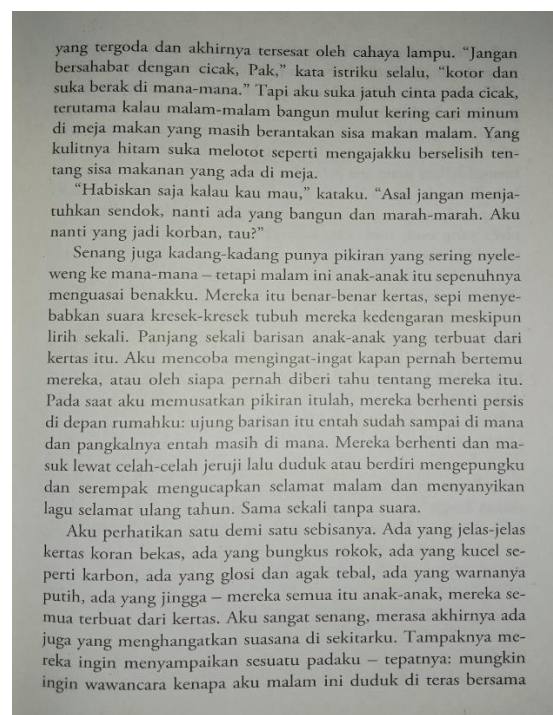
Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi pustaka. Studi pustaka yakni pengumpulan data yang dilakukan melalui pemahaman dalam mempelajari teori-teori dari literatur terkait (Fadli, 2021). Pengumpulan data tersebut dengan mencari sumber dan mengonstruksi melalui tulisan-tulisan seperti buku, artikel ilmiah dalam jurnal, dan berbagai penelitian yang telah dilakukan (Adlini *et al.*, 2022).

Objek penelitian ini adalah Cerpen *Arak-arakan Kertas* karya Sapardi Djoko Damono. Instrumen penelitian ini menggunakan *handphone* dan laptop untuk menyusun artikel dan mencari literatur yang dibutuhkan dari berbagai sumber yang

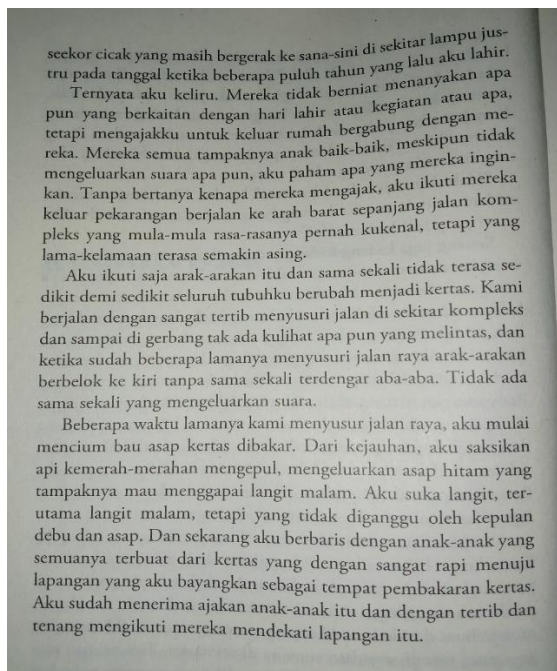
terpercaya, salah satunya seperti *Google Scholar* untuk mencari artikel ilmiah yang relevan dari jurnal yang terakreditasi. Selain itu, instrumen penelitian ini juga menggunakan buku yang relevan dengan kebutuhan sebagai pendukung dan pemer kaya data.



Gambar 1: Cerpen *Arak-arakan Kertas*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2: Cerpen *Arak-arakan Kertas*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3: Cerpen Arak-arakan Kertas  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap, yakni (i) mengumpulkan; (ii) membaca; (iii) memilah; dan (iv) mencatat. Pertama, mengumpulkan berbagai literatur berupa artikel ilmiah dan buku. Kedua, membaca literatur-literatur yang telah dikumpulkan. Ketiga, memilah data pada literatur untuk mengetahui bagian yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Keempat, mencatat data-data yang telah dipilah untuk dimasukkan ke dalam kajian pada artikel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Unsur Intrinsik

#### Tema

Tema merupakan ide pokok yang menjadi landasan dalam sebuah cerita. Ide pokok sebuah karya dapat dimengerti melalui pemilihan judul karya dan pokok persoalan (Natasha *et al.*, 2022). Ide pokok yang digunakan oleh pengarang dalam karya yang dibuat dapat ditentukan melalui pengamatan dalam kehidupan sehari-hari. Tema yang digunakan Sapardi Djoko Damono dalam Cerpen *Arak-arakan Kertas* yakni tema sosial. Hal ini dibuktikan oleh kutipan berikut:

*“Mereka tidak berniat menanyakan apa pun yang berkaitan dengan hari*

*lahir atau kegiatan atau apa, tetapi mengajakku untuk keluar rumah bergabung dengan mereka”*

Kutipan di atas menunjukkan aspek sosial yaitu suami diajak oleh anak-anak bergabung dengan mereka untuk keluar rumah.

*“Tanpa bertanya kenapa mereka mengajak, aku ikuti mereka keluar pekarangan berjalan ke arah barat sepanjang jalan kompleks yang mula-mula rasa-rasanya pernah kukenal, tetapi yang lama-kelamaan terasa semakin asing”*

Kutipan di atas menunjukkan aspek sosial yaitu suami mengikuti anak-anak keluar pekarangan dan berjalan ke arah barat sepanjang jalan kompleks.

*“Kami berjalan dengan sangat tertib menyusuri jalan di sekitar kompleks dan sampai di gerbang tak ada kulihat apa pun yang melintas, dan ketika sudah beberapa lamanya menyusuri jalan raya arak-arakan berbelok ke kiri tanpa sama sekali terdengar aba-aba”*

Kutipan di atas menunjukkan aspek sosial yaitu suami dan anak-anak berjalan menyusuri jalan di sekitar kompleks dengan sangat tertib dan menyusuri jalan raya.

*“Aku sudah menerima ajakan anak-anak itu dan dengan tertib dan tenang mengikuti mereka mendekati lapangan itu”*

Kutipan di atas menunjukkan aspek sosial yaitu suami dan anak-anak berjalan dengan tertib dan tenang mendekati lapangan.

### Alur

Alur merupakan jalannya sebuah cerita. Alur memiliki struktur di dalamnya sebagai pembangun jalannya cerita. Struktur alur dirangkai berdasarkan urutan dari pengenalan situasi, penjabaran peristiwa, konflik yang terjadi, puncak konflik, dan resolusi (Goffar *et al.*, 2022).

Sapardi Djoko Damono dalam Cerpen *Arak-arakan Kertas* menggunakan alur maju. Hal tersebut dibuktikan dengan si suami berada di teras rumah, kemudian melihat anak-anak datang dari arah timur dengan kesibukan masing-masing. Lalu, anak-anak tersebut berhenti persis di depan rumah si suami dan

menghampiri serta serempak menyanyikan lagu selamat ulang tahun kepada dirinya. Kemudian, anak-anak mengajak si suami untuk bergabung menyusuri sepanjang jalan kompleks dan sampai di gerbang kompleks. Setelah lamanya menyusuri sepanjang jalan kompleks, si suami mencium bau asap kertas dibakar. Asap tersebut mengepul dan mulai menggapai langit malam. Kemudian, si suami berbaris dengan tertib dan tenang bersama anak-anak. Mereka berjalan bersama-sama mendekati lapangan.

### **Latar**

Latar merujuk pada suasana, tempat, dan waktu terjadinya cerita tersebut. Latar biasa disebut *setting*. Adanya latar menjadikan pembaca mengetahui lingkungan tokoh, waktu yang terjadi, dan tempat yang terdapat dalam cerita. Sapardi Djoko Damono dalam Cerpen *Arak-arakan Kertas* memiliki latar sebagai berikut:

1. Latar tempat: di rumah, jalan sepanjang kompleks, lapangan, jalan raya, dan gerbang kompleks.
2. Latar suasana: sepi, sunyi dan hangat.
3. Latar waktu: malam hari.

### **Tokoh**

Tokoh merupakan orang atau karakter dalam sebuah cerita. Tokoh dapat diperani oleh manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Sapardi Djoko Damono dalam Cerpen *Arak-arakan Kertas* memiliki tokoh sebagai berikut:

1. Suami: tokoh protagonis (tokoh utama).
2. Istri: tokoh pendukung (tokoh figuran).
3. Cicak: tokoh pendukung (tokoh figuran).
4. Anak-anak: tokoh protagonis (tokoh utama).

### **Amanat**

Amanat merupakan pesan atau makna yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui sebuah cerita. Amanat memberikan pelajaran hidup agar menjadi manusia yang memiliki etika dan moral. Sapardi Djoko Damono dalam Cerpen *Arak-arakan Kertas* memiliki amanat bahwa harus berperilaku baik kepada sesama. Hal tersebut dibuktikan dengan

suami memberikan makanan kepada cicak. Suami juga menuruti ajakan anak-anak untuk menyusuri sepanjang jalan kompleks dan menuju ke lapangan. Hal ini membuat suami dan anak-anak memiliki hubungan yang harmonis.

### **Strukturalisme Genetik**

#### **Fakta Kemanusiaan**

Menurut Faruk dalam Sugianto & Huda (2017) fakta kemanusiaan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini meliputi dalam aspek sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama (Sugianto & Huda, 2017). Selain itu, fakta kemanusiaan juga merujuk pada emosi manusia. Emosi manusia timbul sebagai respon jika terdapat dalam kondisi tertentu. Timbulnya emosi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sebelumnya pernah dialami dan sedang dialami. Berbagai faktor inilah juga memunculkan respon emosi yang bervariasi seperti: senang, sedih, bahagia, takut, kagum, jijik, cemas, dan lain-lain.

*“Entah dari mana datangnya, tiba-tiba muncul dari arah timur anak-anak — tiga, lima, Sembilan, beberapa puluh jumlahnya lewat di depan rumah tanpa suara. Kusaksikan ada yang menunduk, ada yang seperti menarinarini, ada yang lari-lari kecil bolak-balik ke depan ke belakang, ada beberapa yang seperti bermain ular naga panjangnya, ada juga yang tampak sibuk membetulkan letak kacamatanya”*

Kutipan di atas memperlihatkan adanya kegiatan sosial yakni munculnya anak-anak dari arah timur dengan berbagai kesibukan yang dilakukan. Kesibukan yang dilakukan juga menimbulkan adanya interaksi dengan yang lain.

*“Jangan bersahabat dengan cicak, Pak,” kata istriku selalu, “kotor dan suka berak di mana-mana.”*

Kutipan di atas memperlihatkan adanya kegiatan sosial yakni adanya interaksi berupa perbincangan antara suami dengan istri yang membicarakan karakter buruk dari cicak yang kotor dan suka membuang kotoran (berak) sembarangan.

*“Habiskan saja kalau kau mau,” kataku. “Asal jangan menjatuhkan sendok, nanti ada yang bangun dan marah-marah. Aku nanti yang jadi korban, tau?”*

Kutipan di atas memperlihatkan adanya kegiatan sosial yaitu interaksi antara suami dengan cicak, yang di mana suami memberikan makanan kepada cicak dengan memberikan peringatan agar cicak tidak menjatuhkan sendok supaya tidak ada yang terbangun dan marah-marah.

*“Pada saat aku memusatkan pikiran itulah, mereka berhenti persis di rumahku: ujung barisan itu entah sudah sampai di mana dan pangkalnya entah masih di mana”*

Kutipan di atas memperlihatkan adanya kegiatan sosial yaitu anak-anak berhenti persis di depan rumah si suami dengan posisi baris-berbaris yang memanjang ke belakang.

*“Mereka berhenti dan masuk lewat celah-celah jeruji lalu duduk atau berdiri mengepungku dan serempak mengucapkan selamat malam dan menyanyikan lagu selamat ulang tahun”*

Kutipan di atas memperlihatkan adanya kegiatan sosial yaitu interaksi antara anak-anak dengan si suami. Anak-anak masuk ke dalam rumah si suami melalui celah jeruji, kemudian mengerubungi suami dengan posisi mereka ada yang duduk dan ada yang berdiri. Lalu, mereka menyanyikan lagu selamat ulang tahun kepada si suami.

*“Aku perhatikan satu demi satu sebisanya. Ada yang jelas-jelas koran bekas, ada yang bungkus rokok, ada yang kucel seperti karbon, ada yang glosi dan agak tebal, ada yang warnanya putih, ada yang jingga — mereka semua itu anak-anak, mereka semua terbuat dari kertas”*

Kutipan di atas memperlihatkan adanya kegiatan sosial yaitu suami memperhatikan anak-anak secara detail. Anak-anak tersebut terdiri dari berbagai warna dan macam kertas.

*“Mereka tidak berniat menanyakan apa pun yang berkaitan dengan hari lahir atau kegiatan atau apa, tetapi*

*mengajakku untuk keluar rumah bergabung dengan mereka”*

Kutipan di atas memperlihatkan adanya kegiatan sosial yaitu anak-anak mengajak si suami untuk bergabung dengan mereka.

*“Tanpa bertanya kenapa mereka mengajak, aku ikuti mereka keluar pekarangan berjalan ke arah barat sepanjang jalan kompleks yang mula-mula rasa-rasanya pernah kukenal, tetapi yang lama-kelamaan terasa semakin asing”*

Kutipan di atas memperlihatkan adanya kegiatan sosial yaitu suami menerima ajakan anak-anak untuk bergabung dan berjalan sepanjang jalan kompleks. Awalnya suami dan anak-anak terlihat saling mengenal dan begitu akrab, namun semakin lama rasanya menjadi semakin asing.

*“Kami berjalan dengan sangat tertib menyusuri jalan di sekitar kompleks dan sampai di gerbang tak ada kulihat apa pun yang melintas, dan ketika sudah beberapa lamanya menyusuri jalan raya arak-arakan berbelok ke kiri tanpa sama sekali terdengar aba-aba”*

Kutipan di atas memperlihatkan adanya kegiatan sosial yaitu suami dan anak-anak sangat tertib mengitari jalan kompleks. Sesampainya di gerbang kompleks, tidak ada satu pun seseorang atau kendaraan yang melintas. Di saat suami dan anak-anak sudah begitu lama berkeliling, secara mendadak anak-anak berbelok ke kiri tanpa memberikan peringatan kepada si suami.

*“Dari kejauhan, aku saksikan api kemerah-merahan mengepul, mengeluarkan asap hitam yang tampaknya mau menggapai langit malam”*

Kutipan di atas memperlihatkan adanya kegiatan sosial yaitu suami melihat dari jauh adanya api yang warnanya kemerah-merahan dan mengeluarkan asap hitam yang mengepuli langit malam.

*“Aku sudah menerima ajakan anak-anak itu dan dengan tertib dan tenang mengikuti mereka mendekati lapangan itu”*

Kutipan di atas memperlihatkan adanya kegiatan sosial yaitu suami telah menerima ajakan anak-anak untuk berkeliling sepanjang jalan kompleks dengan tertib dan tenang. Kemudian, suami mengikuti anak-anak berjalan menuju lapangan.

### **Pandangan Dunia Pengarang**

Pandangan dunia pengarang merupakan keseluruhan gagasan, aspirasi, dan perasaan yang menjembatani secara langsung antara anggota kelompok sosial tertentu dan yang menentang kelompok sosial lainnya (Goldmann dalam Faruk, 2012). Goldmann memberikan pernyataan bahwa pandangan dunia memiliki hubungan yang erat dengan unsur struktur karya sastra dan struktur masyarakat (Fernando *et al.*, 2018). Pandangan dunia digambarkan melalui tokoh sehingga menciptakan sebuah gagasan, aspirasi, dan perasaan yang menyatukan kelompok sosial masyarakat (Fernando *et al.*, 2018).

Pandangan dunia Sapardi Djoko Damono dalam Cerpen *Arak-arakan Kertas* adalah humanisme. Pandangan humanisme Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa Sapardi merupakan orang yang peduli pada suasana dan keadaan sekitarnya. Sapardi ingin membantu kepada sesama baik dalam bentuk simpati maupun empati.

### **Perwujudan Pandangan Dunia Pengarang melalui Tokoh Utama**

Sapardi Djoko Damono memiliki pandangan humanisme yang di mana memberikan makanan kepada cicak agar cicak tidak kelaparan, meskipun harus memperingatkan cicak agar tidak menjatuhkan sendok sehingga membuat yang lain terbangun dan marah-marah. Selain itu, Sapardi Djoko Damono memiliki pandangan humanisme melalui anak-anak. Sapardi Djoko Damono mengajak suami untuk bergabung dengannya menyusuri sepanjang jalan kompleks dan menuju ke lapangan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pada pembahasan di atas, ditemukan sejumlah data yang terdapat pada pengkajian Cerpen *Arak-arakan Kertas* karya Sapardi Djoko Damono. Unsur intrinsik

dalam Cerpen *Arak-arakan Kertas* meliputi tema, alur, latar, tokoh, dan amanat. Strukturalisme genetik pada Cerpen *Arak-arakan Kertas* meliputi fakta kemanusiaan, pandangan dunia pengarang, dan perwujudan pandangan dunia pengarang melalui tokoh utama.

Tema pada Cerpen *Arak-arakan Kertas* karya Sapardi Djoko Damono yakni tema sosial. Alur yang digunakan adalah alur maju. Kemudian, terdapat latar tempat, latar suasana, dan latar waktu. Berikutnya, terdapat tokoh suami sebagai tokoh protagonis (tokoh utama); istri sebagai tokoh pendukung (tokoh figuran); cicak sebagai tokoh pendukung (tokoh figuran); dan anak-anak sebagai tokoh protagonis (tokoh utama). Lalu, terdapat amanat yang menunjukkan bahwa harus berperilaku baik kepada sesama.

Fakta kemanusiaan meliputi berbagai kegiatan sosial yang terjadi dan dialami oleh tokoh. Kegiatan sosial tersebut memunculkan adanya interaksi, baik secara perkataan maupun perbuatan. Pandangan dunia pengarang yakni pandangan humanisme yang menunjukkan adanya kepedulian pada suasana dan keadaan sekitarnya, serta membantu kepada sesama dalam bentuk simpati maupun empati. Perwujudan pandangan dunia pengarang melalui tokoh utama yakni Sapardi Djoko Damono melalui tokoh suami dan anak-anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394
- Afryaningsih, Y., Halidjah, S., & T. N. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Fiksi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1). doi.org/10.26418/jppk.v1i1.462
- Ahmadi, A. (2010). Potret Manusia Indonesia dalam Cerpen "Derabat" Karya Budi Darma Kajian Strukturalisme Genetik.

- Parafrase: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesusastraan*, 10(1), 40-48.  
doi.org/10.30996/parafrase.v10i01.168
- Azella, A. N., & Rosalina, S. (2022). Interferensi Bahasa Betawi dalam Bahasa Indonesia pada Tayangan “Obrolan of the Day”. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 15-22.  
dx.doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.6947
- F. Y. A., & Kartiwi, Y. M. (2020). Strukturalisme Genetik Cerpen “Penulis Biografi” Karya Bode Riswandi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 155-163.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.  
doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075
- Faruk, H. T. (2005). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk, H. T. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fernando, V., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Mellow Yellow Drama Karya Audrey Yu Jia Hui: Kajian Strukturalisme Genetik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(1), 71-80.  
dx.doi.org/10.30872/jbssb.v2i1.1015
- Goffar, A., Wuryantoro, A., & Ricahyono, S. (2022). Analisis Struktur Alur dalam Cerpen di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(1), 36-41.  
doi.org/10.25273/wjpm.v1i1.11805
- Grinitha, V. (2015). Nilai-nilai Moral dalam Novel Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Struktural Genetik). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 202-217.  
doi.org/10.21009/BAHTERA.142.08
- Keraf, G. (1989). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: P. T. Gramedia.
- Kosasih. (2011). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Lado, S. F., Fadli, Z. A., & Rahmah, Y. (2016). Analisis Struktur dan Nilai-nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro. *Jurnal Japanese Literature*, 2(2), 1-10.  
ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/japliterature
- Lastari, A. (2017). Pandangan Dunia Pengarang dalam Kumpulan Puisi Blues Untuk Bonnie Karya Rendra (Kajian Strukturalisme Genetik). *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 63-79.  
doi.org/10.21009/AKSIS.010104
- Liao, Z., Xu, C., Cheng, H., & Dong, J. (2018). What Drives Environmental Innovation? a Content Analysis of Listed Companies in China. *Journal of Cleaner Production*, 198, 1567-1573.  
doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.156
- Natasha, M., Rahima, A., & Sujoko. (2022). Jenis-jenis Tema dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi (Kajian Analisis Isi). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 89-100.  
dx.doi.org/10.33087/aksara.v6i1.315
- Nurfitriani, S. (2017). Realitas Sosial dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori: Kajian Strukturalisme Genetik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 98-107.  
dx.doi.org/10.17509/bs\_jpbsp.v17i1.6961
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme: Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosid, A. (2021). Nilai-nilai dalam Sastra Anak sebagai Sarana Pembentukan Karakter. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 7-10.  
doi.org/10.21107/metalingual.v6i1.10508

- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110. doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274
- Sari, L. E., & Rizal, M. S. (2023). Permasalahan Sosial dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(1), 20-34. doi.org/10.21009/bahtera.221.03
- Setiani, R. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Mengapresiasi Teks Cerita Pendek Berbasis Adobe Flash CS5 untuk Kelas XI SMA*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta).
- Sugianto, I., & Huda, N. (2017). Strukturalisme Genetik dalam Cerpen Slum Karya Hanif Nashrullah. *FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa & Sastra Indonesia*, 4(1). doi.org/10.25139/fn.v4i1.413
- Turama, A. R., Rarasati, S., & Ansori. (2020). *Prosa Fiksi: Pengantar dan Beberapa Usaha Menuliskannya*. Karanganyar: Surya Pustaka Ilmu. (Cetakan ke-1)
- Wiyatmi. (2009). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.